
**THE EFFORT TO INCREASE STUDENT LEARNING OUT COMES IN
SUBJECT OF SCIENCE MATERIALS BETWEEN RELATIONSHIP
LIVING THINGS AND ITS ENVIRONMENT THROUGH
DEMONSTRATION METHOD USING IMAGE MEDIA IN CLASS IV
UPTD. SD NEGERI NO. 190 KOTANOPAN
KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

By:

GUSTI SALAMAH, S.Pd

NIP. 19710602 199203 2 003

UPTD. SD NEGERI NO. 190 KOTANOPAN

Abstract: *This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Demonstration method using image media in learning which aims to determine the extent to which the use of this method can improve student learning outcomes on the subject of understanding the Human Skeleton in Class V UPTD. State Elementary School No. 190 Kotanopan, Kotanopan Subdistrict, Mandailing Natal Regency. The subjects of this study were students of Class V UPTD. State Elementary School No. 190 Kotanopan, Kotanopan Subdistrict, Mandailing Natal Regency with 24 students, 13 of whom are women and 11 are boys. Based on the results of the pre-cycle test, many students have not finished learning. Of the 21 students of Class IV UPTD. State Elementary School No. 190 Kotanopan, Kotanopan Subdistrict, Mandailing Natal Regency, only 6 students (25%) scored 70 and above (completed). While the other 18 students (75%) scored below 70 (not completed). For this reason, researchers feel the need for an effort to improve student learning outcomes in science learning by carrying out Learning Improvements through research. From the research carried out, it was found that there was an increase in learning outcomes after the action was carried out. In the first cycle, the percentage of student learning completeness was 54.2% and the score of class completeness was 62.5% with the lowest score of 50 and the best score of 80. In the second cycle, the percentage of student learning mastery was 100% and the score of class completeness was 87% with a score of 87%. the lowest was 70 and the best score was 90. There was an increase in students' science learning outcomes from cycle I to cycle II, for the percentage of student learning mastery there was an increase of 45.8% and the score of class completeness was 24.5%. Science learning activities of students in the first cycle was 62.4%, while in the second cycle it was 74.5%. There was an increase in student activity from cycle I to cycle II by 12.1%. The average value in the first cycle is 65 and in the second cycle it is 78.3. There was an increase in student activity from cycle I to cycle II by 12.1%. The average value in the first cycle is 65 and in the second cycle it is 78.3. There was an increase in the value of 13.3. Likewise, teacher activity in the first cycle was 76%, while in the second cycle it was 86%. an increase in teacher activity or performance by 10%. And in the end there is a significant influence between the demonstration learning model using image media on student learning outcomes, the higher the student's activity in learning, the higher the value of learning outcomes obtained.*

Keywords: *Demonstration using picture media, Science Subjects, Student Activities, Learning Score Results*

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode Demonstrasi dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami Rangka Manusia di Kelas V UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah siswa 24 orang, 13 orang diantara perempuan dan 11 orang laki-laki. Berdasarkan hasil test pra siklus banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Dari 21 siswa Kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal hanya 6 siswa (25%) yang memperoleh nilai 70 ke atas (tuntas). Sedangkan 18 siswa yang lain (75%) mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas). Untuk itu peneliti merasa perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan melakukan Perbaikan Pembelajaran melalui suatu penelitian. Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan. Pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 54,2% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5% dengan nilai terendah 50 dan nilai terbaik 80. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 87% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 45,8% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 24,5%. Aktivitas belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 62,4%, sedangkan pada siklus II sebesar 74,5%. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,1%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 65 dan pada siklus II menjadi 78,3. Terjadi peningkatan nilai sebesar 13,3. Demikian juga dengan aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. terjadi peningkatan aktivitas atau kinerja guru sebesar 10%. Dan pada akhirnya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Demonstrasi dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar siswa, semakin tinggi aktivitas siswa dalam belajar akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

Kata Kunci: Demonstrasi dengan menggunakan media gambar, Mata Pelajaran IPA, Aktivitas Siswa, Hasil Nilai Belajar

I. PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran disekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Tenaga

pengajar yang profesional akan terukur dari sejauh mana dia menguasai kelas yang diasuhnya, hingga mengantarkan peserta didiknya mencapai hasil belajar yang optimal. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan keperibadian di dalam dan di luar sekolah dan keseluruhan proses pendidikan terjadi di sekolah proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti melalui proses belajar mengajar akan tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa dan melalui pendidikan akan dihasilkan manusia yang bermutu.

Keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Guru sebagai pekerja profesional harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, ketrampilan, pengetahuan tentang keguruan dan menguasai substansi keilmuan yang ditekuninya Guru sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Itulah sebabnya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Oleh sebab itu, efektifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan lancarnya kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 9 Agustus 2021 di UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan ditemukan kesenjangan-kesenjangan sikap siswa khususnya Kelas IV dalam mempelajari mata pelajaran IPA. Siswa hanya bertindak sebagai penerima materi dan informasi sehingga interaksi yang bersifat multi arah tidak terjadi, metode pembelajaran yang dilakukan guru cenderung konvensional dan berpusat pada guru, sehingga menimbulkan sikap negatif siswa terhadap pelajaran IPA dan siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Berdasarkan kondisi yang demikian, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir maupun aktivitas siswa. Untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa maka peneliti menawarkan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Demonstrasi* yang diyakini dapat meningkatkan nilai siswa.

Namun demikian, ternyata setelah dilaksanakan praktek dilapangan pada tanggal 16 Agustus 2021 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun dasar ketuntasan nilai KKM di UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan yaitu 70. Hasil tes awal dari 21 siswa Kelas IV hanya 8 siswa (38,1%) yang memperoleh nilai 70 ke atas (tuntas). Sedangkan 13 siswa yang lain

(61,9%) mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas). Harapan seorang pendidik yang baik adalah bagaimana membuat pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang tidak mudah, yang dirasakan oleh guru. Dari kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan bagi peneliti : Mengapa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam ini hasilnya selalu di bawah rata-rata dan kurang memuaskan?; Apakah siswa kurang menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?; Apakah kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut?; Apakah Guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?

Dari hasil ulangan yang dicapai 23 siswa kelas IV tersebut dapat dipastikan bahwa siswa kurang menguasai materi pelajaran., Nilai rata-rata untuk Mata Pelajaran IPA sangat rendah (59,3). Berdasarkan hasil tersebut, Peneliti merasa perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan melakukan Penelitian tindakan sekolah dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya Melalui Metode Demonstrasi dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas IV UPTD. SD**

Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022”.

II. METODE PENELITIAN

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini selama 4 bulan, yaitu dari Bulan Agustus – Oktober 2021.

Tabel 1. Alokasi Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan		
		Agustus	September	Oktober
1	Menyusun Proposal PTK	<input type="checkbox"/>		
2	Menyusun Instrumen Penelitian	<input type="checkbox"/>		
3	Pengumpulan data dengan melakukan tindakan: I. Siklus 1 II. Siklus 2		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
4	Analisa Data		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Pembahasan/Diskusi			<input type="checkbox"/>
6	Menyusun Laporan Hasil Penelitian			<input type="checkbox"/>

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Tindakan

No	Siklus	Pertemuan Ke	Hari/Tanggal-Bln-Thn	Waktu
1	I	1	Senin/ 23-08-2021	10.00 – 11.10
		2	Senin / 30-08-2021	08.00 – 09.10
2	II	3	Senin / 06-09-2021	10.00 – 11.10
		4	Senin /13-09-2021	08.00 – 09.10

Penelitian ini dilaksanakan di di UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal . Peneliti memutuskan untuk memilih lokasi ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya Peneliti mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan Peneliti untuk mengumpulkan data, menghemat waktu serta biaya. Subjek penelitian yang digunakan ialah Siswa Kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 23 siswa Sumber data diperoleh dari UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

(1). Test

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini test diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu test awal dan tes akhir. Test yang dibuat sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Khusus, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, bahwa “Dalam hal tertentu untuk test yang telah disusun dengan kurikulum materi dan tujuan agar memenuhi validasi dapat diminta bantuan ahli bidang studi untuk menotasikan apakah konsep materi yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai

sampel test, dengan demikian validasi isi tidak memerlukan uji coba dan analisa statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka.

Pemberian tes awal kepada siswa adalah sebagai acuan dalam membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar agar setiap kelompok memiliki anggota yang berbeda kemampuannya. Tes awal ini diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

(2). Observasi

Dalam pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, juga dibantu oleh observer yaitu guru di sekolah tersebut. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran. Lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan kepada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data-data yang diperoleh dicatat dalam suatu

catatan observasi untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran Demonstrasi. Data hasil observasi dianalisis selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang baik dalam suatu penelitian sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Menurut Hadeli metode pengumpulan data yaitu “cara mengumpulkan dan mengolah data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan atau jawaban terhadap permasalahan melalui prosedur yang handal atau dapat dipercaya”

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”

Menurut pendapat Sudjiono, Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang sangat penting yaitu pelaksanaan model pembelajaran Demonstrasi dan nilai belajar IPA siswa pada materi pokok

Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya. Untuk mengukur variabel aktifitas tersebut, maka peneliti menetapkan indikator sebanyak 2 buah seperti pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel .3. Kisi-kisi instrumen test belajar IPA siswa pada materi pokok Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya

No	Aspek Penilaian	Jumlah Soal	Skor Nilai	Keterangan
1	Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya	5	100	Siklus I
Jumlah Skor Nilai Siklus I			100	
2	Hubungan Makhluk Hidup dengan Lingkungannya	5	100	Siklus II
Jumlah Skor Nilai Siklus II			100	

Tabel 4. Kategori Penilaian Hasil Belajar Siswa

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
1	90 – 100	Baik Sekali	Tuntas
2	80 – 89	Baik	Tuntas
3	70 – 79	Cukup	Tuntas
4	50 – 69	Kurang	Tidak Tuntas
5	≤ 49	Sangat Kurang	Tidak Tuntas

Sedangkan untuk mengukur variabel pelaksanaan model pembelajaran Demonstrasi dilakukan penilaian dengan dua cara,

penilaian siswa dan penilaian kinerja guru. Untuk penilaian keaktifan siswa dalam proses belajar pada materi pokok Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya peneliti menetapkan indikator seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Instrumen observasi penilaian siswa pada materi pokok Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya

No	Indikator	Skor Nilai
1	Memperhatikan penjelasan guru.	20
2	Tanggapan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung (memiliki rasa ingin tahu)	20
3	Bertanya dan menanggapi pertanyaan	20
4	Tanggung jawab siswa dalam dalam menyelesaikan tugas.	20
5	Merangkum pelajaran yang sedang dipelajari (mampu berimajinasi)	20
	Jumlah	100

Tabel 6. Kategori Penilaian Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Skor	Skor Nilai	Kategori Penilaian	Keterangan
1	90 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif
2	80 – 89	Baik	Aktif
3	70 – 79	Cukup	Cukup Aktif
4	50 – 69	Kurang	Kurang Aktif
5	≤ 49	Sangat Kurang	Tidak Aktif

Dan untuk untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajan ditetapkan indikator seperti pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kinerja Guru

No	Indikator	Jumlah Nilai
1	Pembukaan	10
2	Keterampilan membuka mata pelajaran	10
3	Penyajian materi	10
4	Strategi pembelajaran	10
5	Pemanfaatan media pembelajaran	10
6	Pengelolaan kelas	10
7	Penilaian pembelajaran	10
8	Keterampilan menutup pelajaran	10
9	Sikap guru selama pembelajaran	10
10	Efisiensi penggunaan waktu	10
Jumlah		100

Tabel 8. Kategori Penilaian Observasi Kinerja Guru

No	Taraf Kemampuan	Kategori Penilaian
1	85 – 100	Baik Sekali
2	75 – 84	Baik
3	65 – 74	Cukup
4	45 – 64	Kurang
5	≤ 44	Sangat Kurang

Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis data :

1) Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata)

Untuk menghitung *mean* untuk setiap data digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Besar rata-rata yang dicari (dihitung)

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

2) Menghitung Persentase Aktivitas Siswa (Ketuntasan Belajar):

Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 70% secara klasikal dapat dirumuskan :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan : D : Persentase siswa yang telah mencapai KKM

X : Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N : Jumlah siswa

4) Menghitung Persentase Skor Ketuntasan Kelas:

Persentase penilaian kriteria ketuntasan belajar kelas dapat digunakan rumus:

$$\text{Persentase Skor Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Skor yang terendah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Operasional Penelitian

1. Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian ini merupakan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan seperangkat alat pengumpul data untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

(1). Tahap Persiapan

- a. Mengurus Surat Izin Penelitian di UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah perihal kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Mengadakan observasi awal di tempat penelitian.
- d. Menyusun RPP berdasarkan silabus IPA.

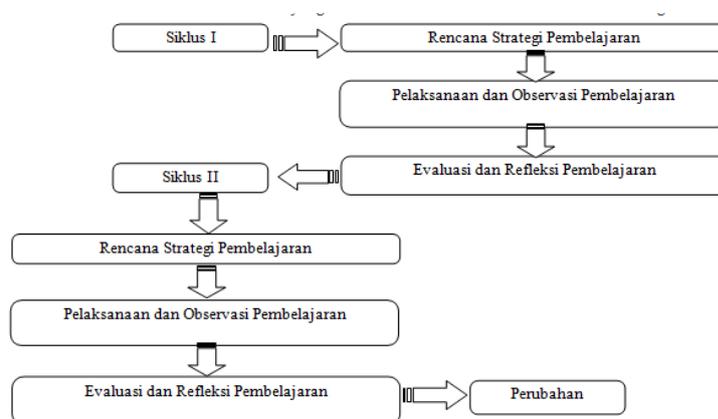
e. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian sesuai indikator.

(2). Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran Demonstrasi
- b. Pelaksanaan observasi untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Pelaksanaan observasi terhadap kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Membagikan soal tes kepada siswa Kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan tentang materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya ditiap siklus

Prosedur Penelitian

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan memakai sistem daur/siklus sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian adalah tahap tahap dan kegiatan tindakan yang dilakukan dalam proses penelitan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, dan apabila pada siklus ke 2 tidak berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peneliti tindakan kelas memiliki 4 tahap yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

6) HASIL

Hasil penelitian ini di uraikan dalam tahap yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*)

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pada kondidi awal pembelajaran (pra-siklus) siswa memperoleh snilai yng kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat

pada tabel 3.9 (Nilai Pra-Siklus Siswa Kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan), dimana siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 59,2 dan ada 18 orang atau sekitar 75% siswa mempunyai nilai kategori kurang (tidak tuntas) dari 24 siswa. Ini berarti lebih dari setengahnya siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajar. Jika halnya demikian maka kemungkinan besar selama ini guru yang bersangkutan akan bekerja keras melakukan remedial yang terus menerus terhadap siswa yang belum tuntas tersebut. Sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap mata pelajaran IPA menjadi dua kali yakni, secara reguler dan remedial.

Jika pembelajaran tersebut dipertahankan maka dengan sendirinya guru pengasuh mata pelajaran IPA akan membutuhkan waktu lebih banyak dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, akan ada siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 70%. Sehingga dibuthkan pelaksanaan remedial

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti mengupayakan kepada guru mata pelajaran IPA untuk lebih meningkatkan nilai siswa, salah satunya dengan penggunaan atau pemanfaatan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian

didukung oleh metode pembelajaran yang lebih aktif melibatkan siswa ketika proses belajar mengajar (pembelajaran) sedang berlangsung.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a). Perencanaan (*Planning*) Siklus I

Kegiatan ini dilakukan di kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Agustus 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan Pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada kesempatan ini peneliti berdiskusi dengan guru, hal-hal yang didiskusikan antara lain:

- VII. Peneliti mengusulkan model pembelajaran *Demonstrasi* dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar berdasarkan masalah dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

- VIII. Peneliti menyamakan pokok bahasan Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya yang akan dibahas dengan guru untuk penelitian yang dilakukan.
- IX. Peneliti merumuskan indikator penelitian, Instrumen penelitian (berupa essay test) yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.
- X. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Tahap-tahap perencanaan tindakan kelas meliputi kegiatan hal-hal sebagai berikut:

- (1). Membuat data keadaan siswa kelas sebelum penelitian.
- (2). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya.
- (3). Membuat lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Demonstrasi* dan responsden guru.
- (4). Membuat instrumen tes hasil belajar IPA siswa dan jawaban siklus I.

b). Pelaksanaan/Tindakan (*Action*) Siklus I

Gambaran umum pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan alat peraga sesuai materi, kemudian

peneliti menugaskan siswa menerangkan Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya ke depan kelas dan selanjutnya siswa mencoba mengerjakan soal. Guru berkeliling untuk memeriksa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Setelah selesai guru menganalisis jumlah siswa yang benar mengerjakan ternyata sebagian siswa hampir benar.

Selanjutnya peneliti menunjuk beberapa orang anak maju kedepan kelas untuk menunjukkan atau menjawab soal yang ditulis oleh guru seputar materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya. Guru juga memberikan soal secara individual dengan soal yang berbeda, dan hasilnya sangat baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Pertemuan Pertama

- ☞ Diawali dengan ide-ide berupa harapan-harapan yang ingin dicapai dalam perbaikan pembelajaran, mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran dengan mengadakan pre tes berupa pertanyaan yang merangsang siswa pada materi yang akan disampaikan.

- ☞ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- ☞ Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- ☞ Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- ☞ Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- ☞ Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Pertemuan Kedua

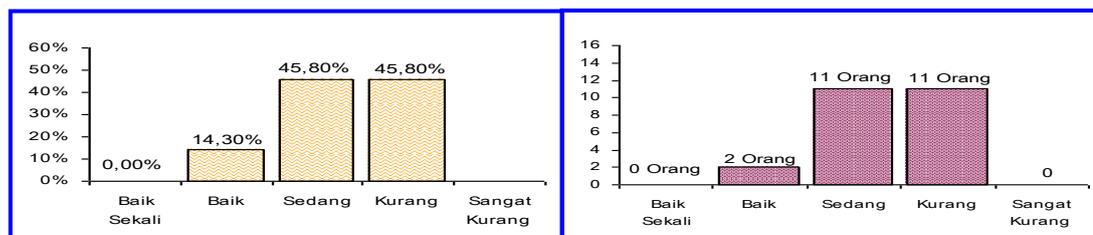
- (1).Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa
- (2).Guru menjelaskan kembali garis-garis besar dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- (3).Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari kemudian siswa mendengarkan dan menganalisis serta memikirkan apa yang disampaikan guru.

- (4).Guru memotivaasi siswa agar tetap pada aktivitasnya dalam mempelajari materi dan siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.
- (5).Guru memberikan soal siklus I, siswa mengerjakan soal dengan antusias, tapi ada beberapa siswa yang melihat (menyontek) jawaban dari siswa lain serta ada juga siswa yang ribut. Guru memberikan tegoran yang baik sehingga siswa tersebut kembali mengerjakan latihan soal degan sendiri tanpa mengeluarkan suara (ribut).
- (6).Guru mengumpulkan soal latihan siklus I
- (7).Guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam pertemuan berikutnya

Tabel 9. Rekapitulasi nilai tes belajar IPA siswa di siklus I

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Baik Sekali	Tuntas	–	–
2	80 – 89	Baik	Tuntas	2	8,3%
3	70 – 79	Cukup	Tuntas	11	45,8%
4	50 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	11	45,8%
5	≤ 49	Sangat Kurang	Tidak Tuntas	–	–

Gambaran hasil test belajar IPA siswa kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai test siswa pada Siklus I

c). Pengamatan (*Observation*) Siklus I

Selama pembelajaran Peneliti mengamati dan mencatat aktifitas guru sebagai pengajar serta aktifitas siswa dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

(1) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Siswa

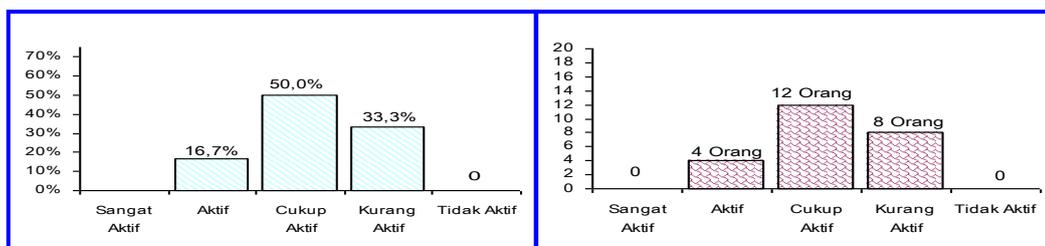
Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Demonstrasi* masih tergolong cukup aktif 62,4% (sedang). Pengukuran nilai keaktifan belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi belajar IPA dikelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan pada siklus I .

Tabel 10. Rekapitulasi nilai observasi belajar IPA siswa di siklus I

Nilai	Kategori Aktivitas Siswa	Skor Nilai	Jumlah	Persentase
5	Sangat Aktif	90 – 100	–	–

4	Aktif	80 – 89	4 Orang	16,7%
3	Cukup Aktif	70 – 79	12 Orang	50,0%
2	Kurang Aktif	50 – 69	8 Orang	33,3%
1	Tidak Aktif	≤ 49	–	–

Gambaran hasil observasi belajar IPA siswa kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai aktivitas siswa hasil observasi pada Siklus I

(2) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong sedang atau cukup aktif. Adapun hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran selama siklus I dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. Rekapitulasi nilai observasi kinerja guru di siklus I

No	Indikator	Jumlah Nilai
1	Pembukaan	6
2	Keterampilan membuka mata pelajaran	6

No	Indikator	Jumlah Nilai
3	Penyajian materi	8
4	Strategi pembelajaran	6
5	Pemanfaatan media pembelajaran	8
6	Pengelolaan kelas	8
7	Penilaian pembelajaran	10
8	Keterampilan menutup pelajaran	6
9	Sikap guru selama pembelajaran	8
10	Efisiensi penggunaan waktu	8
Jumlah		74

Tabel 12. Rekapitulasi nilai tes belajar IPA siswa di siklus I

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif
2	75 – 84	Baik	Aktif
3	60 – 74	Cukup	Cukup Aktif
4	41 – 59	Kurang	Kurang Aktif
5	≤ 40	Sangat Kurang	Tidak Aktif

d). Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Semua temuan yang ada pada lembar observasi didiskusikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman pada siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada Siklus II. Data yang diperoleh melalui nilai test dan observasi di analisa untuk kemudian dijadikan sebagai perencanaan ulang

pada siklus II. Analisa data hasil tindakan dan obeservasi pada siklus I tersebut diperoleh resume dan data sebagai berikut:

(5) Hasil belajar IPA siswa pada siklus I masih tergolong sedang, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 54,2% dengan rata-rata nilai kelas 65. Siswa yang tuntas ada sebanyak 13 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 11. Sedangkan skor penilaian kelas masih 62,5% atau kategori kurang

(6) Aktivitas belajar IPA siswa masih tergolong rendah pada siklus I, hal ini dilihat dengan presentase aktivitas siswa dengan rata-rata 64,4 atau termasuk kategori cukup aktif. Dimana sebanyak 14,3% kategori aktif; 16% kategori aktif; 48% kategori cukup aktif dan 32% kategori kurang aktif

(7) Aktivitas guru masih tergolong cukup aktif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I sebesar 74.

(8) Untuk memperbaiki hasil belajar yang lebih baik lagi, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

☞ Memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.

- ☞ Lebih insentif membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar
- ☞ Menggali potensi keaktifan belajar siswa dengan memberikan umpan berupa pertanyaan dan memberikan tes
- ☞ Menggali potensi kognitif (pengetahuan) siswa dengan memberi umpan berupa pertanyaan dan tes

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a). Perencanaan (*Planning*) Siklus II

Penelitian Siklus II ini dilakukan di kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 06 September 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan Pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 13 September 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada kesempatan ini peneliti berdiskusi dengan guru sebagai kolaborator, hal-hal yang didiskusikan antara lain:

- (8).Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan Meningkatkan siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

- (9). Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- (10). Guru menunjukkan alat Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya dan menyuruh beberapa siswa untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan nya
- (11). Guru mengaplikasikan materi dengan kehidupan sehari-hari dan menanyakan kembali materi yang diberikan kepada siswa
- (12). Guru memberi pujian agar siswa lebih semangat dalam belajar
- (13). Kesimpulan/penutup.

Tahap-tahap perencanaan tindakan kelas meliputi kegiatan hal-hal sebagai berikut:

3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dengan materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya
4. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran Demonstrasi dan responsden guru.
5. Membuat instrumen tes hasil belajar IPA siswa dan jawaban siklus II.

b). Pelaksanaan/Tindakan (*Action*) Siklus II

Pada pelaksanaan kegiatan ini Peneliti melihat dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa, peneliti membentuk kelompok untuk mencoba memahami materi dan soal sekitar Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya. Guru berkeliling untuk memeriksa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Setelah selesai peneliti menganalisis jumlah siswa yang benar mengerjakan ternyata hampir seluruh kelas yang memperhatikan mata pelajaran. Setelah selesai Guru menugaskan siswa mengerjakan LKS secara berkelompok, kemudian perwakilan kelompok menerangkan di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan soal secara individual dengan soal yang berbeda dan hasilnya sangat baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Namun secara sebagian besar siswa hampir benar dalam menyelesaikan soal.

Tahapan pelaksanaan siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

- (1).Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- (2).Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- (3).Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- (4).Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- (5).Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Pertemuan Kedua

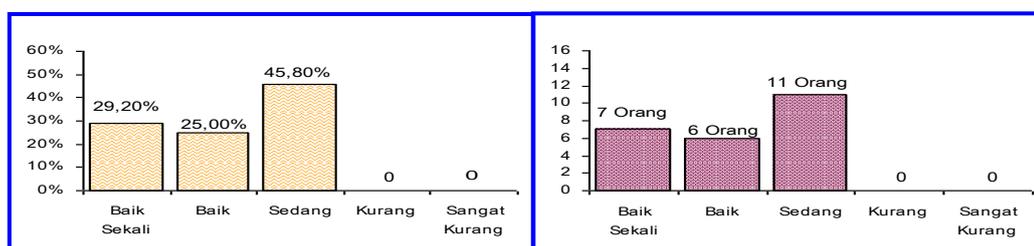
- (1).Guru membuka salam dengan memberikan salam dan mengabsen siswa
- (2).Guru menjelaskan kembali garis-garis besar dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

- (3).Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata (kehidupan sehari-hari), kemudian siswa mendengarkan dan menganalisis serta memikirkan apa yang disampaikan guru.
- (4).Guru kembali memotivasi siswa agar tetap pada aktivitasnya dalam mempelajari materi dan siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.
- (5).Guru memberikan soal siklus II, siswa mengerjakan soal dengan antusias, tapi ada juga beberapa siswa yang melihat (menyontek) jawaban dari siswa lain serta ada juga siswa yang ribut. Guru memberikan tegoran yang baik sehingga siswa tersebut kembali mengerjakan soal dengan sendiri tanpa mengeluarkan suara (ribut).
- (6).Guru mengumpulkan soal latihan siklus II dengan cara mengarahkan siswa yang duduk paling belakang untuk mengumpulkan lembar hasil tes siswa dari tempat duduk paling belakang bergiliran sampai ke baris depan.
- (7).Guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk Meningkatkan siswa agar lebih bersemangat lagi dalam pertemuan berikutnya.

Tabel 13. Rekapitulasi nilai tes belajar IPA siswa di siklus II

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Baik Sekali	Tuntas	7 Org	29,2%
2	80 – 89	Baik	Tuntas	6 Org	25,0%
3	70 – 79	Cukup	Tuntas	11 Org	45,8%
4	50 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	–	–
5	≤ 49	Sangat Kurang	Tidak Tuntas	–	–

Gambaran hasil test belajar IPA siswa kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai test siswa pada Siklus II

c). Pengamatan (*Observation*) Siklus II

Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati dan mencatat aktifitas guru sebagai pengajar serta aktifitas siswa dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pekerjaan siswa dan guru ternyata sangat memuaskan.

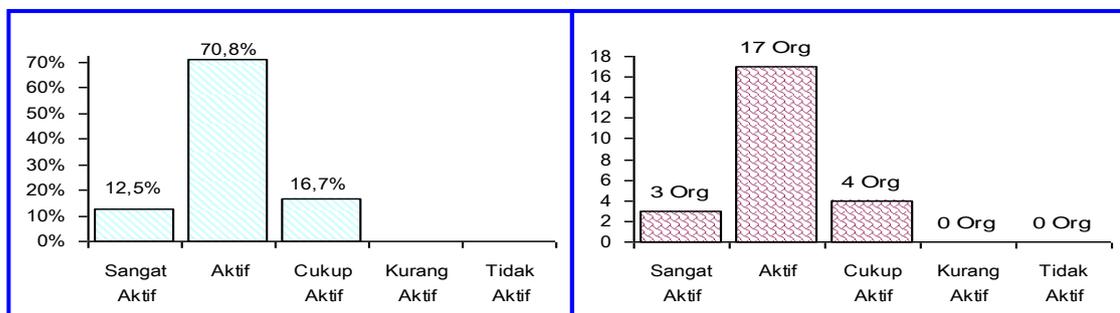
(1) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Siswa

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran Demonstrasi masih tergolong cukup aktif 73,6% (aktif). Pengukuran nilai keaktifan belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi belajar IPA dikelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan pada siklus II

Tabel 4.10. Rekapitulasi nilai observasi belajar IPA siswa siklus II

Nilai	Kategori Aktivitas Siswa	Ket	Jumlah	Persentase
5	Sangat Aktif	SA	3 Orang	12,5%
4	Aktif	A	17 Orang	70,8%
3	Cukup Aktif	CA	4 Orang	16,7%
2	Kurang Aktif	KA	–	–
1	Tidak Aktif	TA	–	–

Gambaran hasil observasi belajar IPA siswa kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2021/2022 pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 5. Grafik rekapitulasi persentase dan perolehan nilai aktivitas siswa hasil observasi pada Siklus II

(2) Pengamatan (*Observation*) Terhadap Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II tergolong sangat aktif. Adapun hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran selama siklus II dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Rekapitulasi nilai observasi kinerja guru dalam belajar IPA siswa di siklus II

No	Indikator	Jumlah Nilai
1	Pembukaan	8
2	Keterampilan membuka mata pelajaran	8
3	Penyajian materi	10
4	Strategi pembelajaran	6
5	Pemanfaatan media pembelajaran	8
6	Pengelolaan kelas	10
7	Penilaian pembelajaran	10
8	Keterampilan menutup pelajaran	8
9	Sikap guru selama pembelajaran	8
10	Efisiensi penggunaan waktu	8
Jumlah		84

Tabel 15. Rekapitulasi nilai tes belajar IPA siswa di siklus II

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Baik Sekali	Sangat Aktif
2	75 – 84	Baik	Aktif
3	60 – 74	Cukup	Cukup Aktif
4	41 – 59	Kurang	Kurang Aktif

5	≤ 40	Sangat Kurang	Tidak Aktif
---	-----------	---------------	-------------

d). Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Semua temuan yang ada pada lembar observasi didiskusikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman pada siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus II akan diperbaiki pada Siklus selanjutnya (apabila diperlukan).

Analisa data hasil tindakan dan obeservasi pada siklus II tersebut diperoleh data sebagai berikut:

- (1). Hasil belajar IPA siswa pada siklus II sudah tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100% dengan rata-rata nilai kelas 78,3. Semua siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi telah tuntas sebanyak 24 siswa begitu juga dengan skor penilaian kelas 87% atau kategori baik sekali
- (2). Aktivitas belajar IPA siswa pada siklus II juga tergolong baik (aktif), hal ini dilihat dengan presentase aktivitas siswa dengan rata-rata 74,5 atau termasuk kategori aktif.

Dimana sebanyak 12,5% kategori sangat aktif; 70,8% kategori cukup aktif dan 16,7% kategori aktif.

(3).Aktivitas guru masih tergolong sangat aktif, hal ini dapat dilihat dari penilaian aktivitas guru pada siklus II sebesar 84%.

(4).Karena pada siklus II ini semua indikator telah melewati keberhasilan 70% maka penelitian ini diberhentikan sampai disini.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (melebihi 70%). Nilai Test yang ditemukan pada Pra-Siklus pada pelajaran IPA di Kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal pada tahun Pelajaran 2021/2022 masih kategori kurang yaitu sebanyak 13 siswa mendapat nilai kurang atau tidak tuntas dalam pembelajaran (rentang 50 – 69) ini berarti sebanyak 54,2% belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 59,2 dan skor nilai rata-rata ketuntasan kelas sebesar 25%. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah

dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian dan akhirnya materi tidak dapat dipahami.

Pada Siklus I hasil nilai tes siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 11 siswa dapat nilai kurang yang berarti hanya 45,8% siswa yang belum memahami pelajaran (tidak tuntas). Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 65 Hal ini disebabkan peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengembangan model pembelajaran Demonstrasi dengan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, melakukan pendekatan, dan penggunaan alat peraga dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Demonstrasi, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran.

Hal ini terjadi karena guru belum dapat mengukur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan guru merasa

canggung dan belum terbiasa dengan model pembelajaran Demonstrasi. Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar IPA siswa terhadap materi sistem pernapasan pada manusia, pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas dengan menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efektif agar semua tahapan-tahapan kegiatan dalam pembelajaran dapat terlaksana.

Pada tindakan siklus II, model pembelajaran Demonstrasi tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan sudah mulai berani mengungkapkan gagasan-gagasannya, bahkan siswa juga sudah mulai aktif dan mulai meningkatkan diri sendiri untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pada Siklus II peneliti melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan yang melibatkan seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang

(semua tuntas), nilai sedang diperoleh 11 siswa (45,8%) dan yang mendapat nilai baik sebanyak 6 siswa (25%) dan bahkan ada sebanyak 7 siswa (29,2%) yang memperoleh nilai baik sekali, sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,3.

Melihat hasil tes pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, hal ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada pokok bahasan Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya.

KESIMPULAN

(1). Ada peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran Demonstrasi pada materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Lingkungannya di Kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar 54,2% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5%. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 87%. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi

peningkatan hasil belajar IPA siswa dari siklus I ke siklus II, untuk persentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 45,8% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 24,5%.

(2). Ada peningkatan aktivitas belajar IPA siswa melalui model pembelajaran *Demonstrasi* di Kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,4%, sedangkan pada siklus II sebesar 74,5%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,08%.

(3). Ada peningkatan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Demonstrasi* di Kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 74%, sedangkan pada siklus II sebesar 84%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas atau kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

(4). Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa di Kelas IV UPTD. SD Negeri No. 190 Kotanopan Tahun Pelajaran 2021/2022 baik disiklus I maupun di disiklus II, artinya

semakin tinggi aktivitas siswa dalam belajar akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

REFERENSI

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan dasar dan Menengah.

Depdiknas, Kurikulum KTSP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum

Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar (2005) . *Kurikulum dan Pembelajaran.*, Jakarta : Bumi Aksara

Haryanto, Drs (2007), Buku Sains untuk Kelas IV Sekolah Dasar, Erlangga Jakarta

Heryanto Nur. H.M., Akib Hamid, Statistika Dasar, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Sardiman. (2007). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sri Harmi, 2006, Buku Jendela IPA untuk SD Kelas IV, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo

Sudjana, 2004, *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Supriyadi, (2005), *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyono, Budi (2008) Buku Ilmu pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas IV, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

Zainul Asmawi, Prof., Dr., M.Ed., *Tes dan Assesmen di Sekolah Dasar*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.